

TA 160E PERANCANGAN RESORT BINTANG 5 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU

LATAR BELAKANG

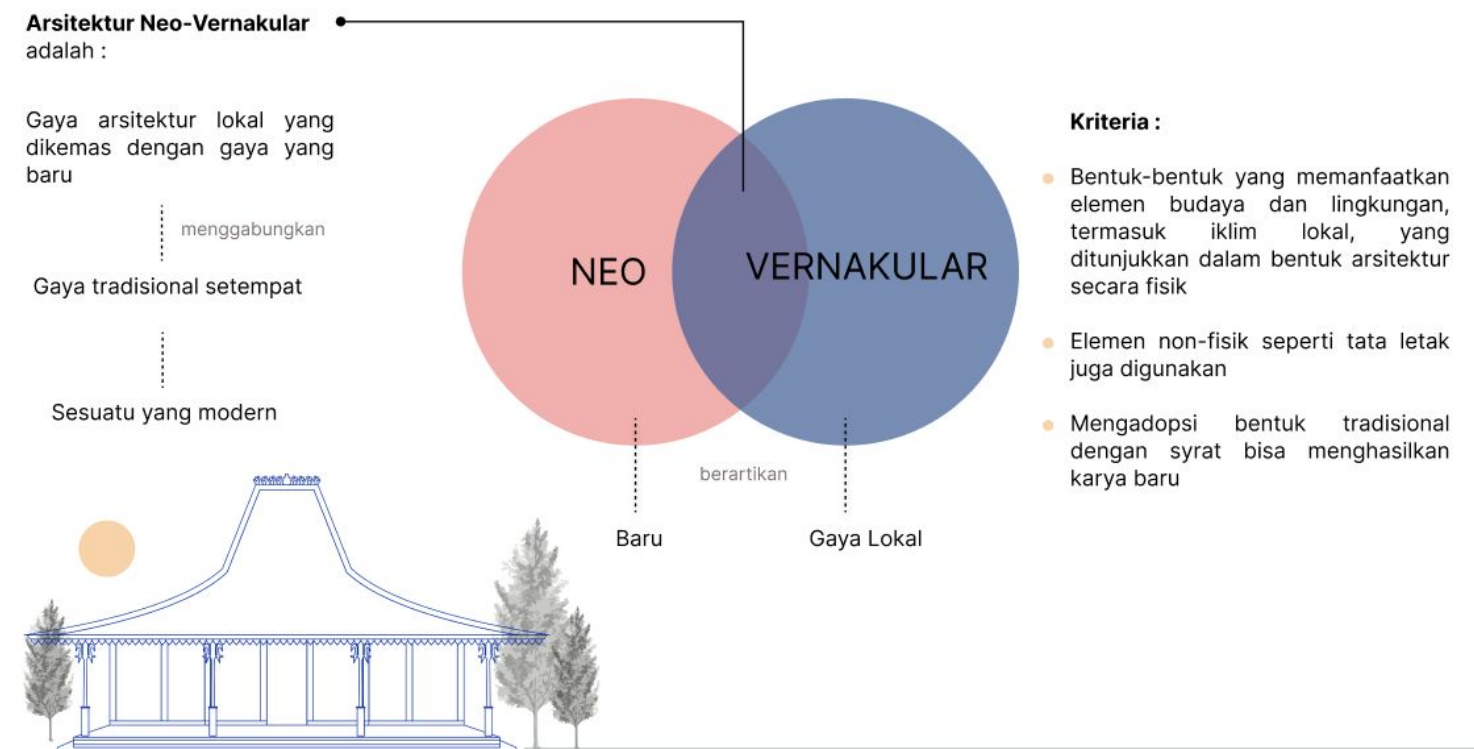
Setiap tahunnya tingkat pengunjung wisata di Kota Batu terus berkembang (Ibrahim, 2024). Tetapi, di Kota Batu sendiri hanya terdapat 2 (dua) penginapan bintang 5, yaitu *Golden Tulip Holland Resort* Batu dan *The Singhasari Resort* di Kota Batu (Wicaksana, 2023). Karena meningkatnya jumlah wisatawan serta kurangnya akomodasi penginapan di Kota Batu dan karena tidak meratanya penyebaran penginapan berbintang di Kota Batu, sedangkan terdapat kecamatan di Kota Batu yang potensi wisata, terutama dalam bidang agrowisata dan wisata alamnya sangat melimpah namun, tidak terdapat penginapan dengan kelas bintang 5. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bumiaji. Sehingga, perancangan hotel atau *resort* dengan kelas bintang 5 akan sangat diperlukan di Kota Batu khususnya di Kecamatan Bumiaji. Perancangan *resort* tersebut bisa saja sangat membantu untuk memperkenalkan budaya Kota Batu.

ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Neo Vernakular adalah perpaduan antara desain bangunan modern dengan elemen bangunan tradisional serta pengintegrasian prinsip-prinsip persyaratan daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat (Aryarangga & Mutia, 2022). Arsitektur Neo-Vernakular tetap mempertahankan identitas lokal meskipun dikombinasikan dengan desain modern. Proses konstruksi dan bahan yang digunakan mungkin bersifat modern, tetapi bangunan ini tetap mencerminkan ciri khas tradisional dari wilayahnya (Widi & Prayogi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa arsitektur Neo-Vernakular adalah gaya arsitektur lokal yang diadaptasi dan dikemas ulang dengan pendekatan baru yang lebih modern.

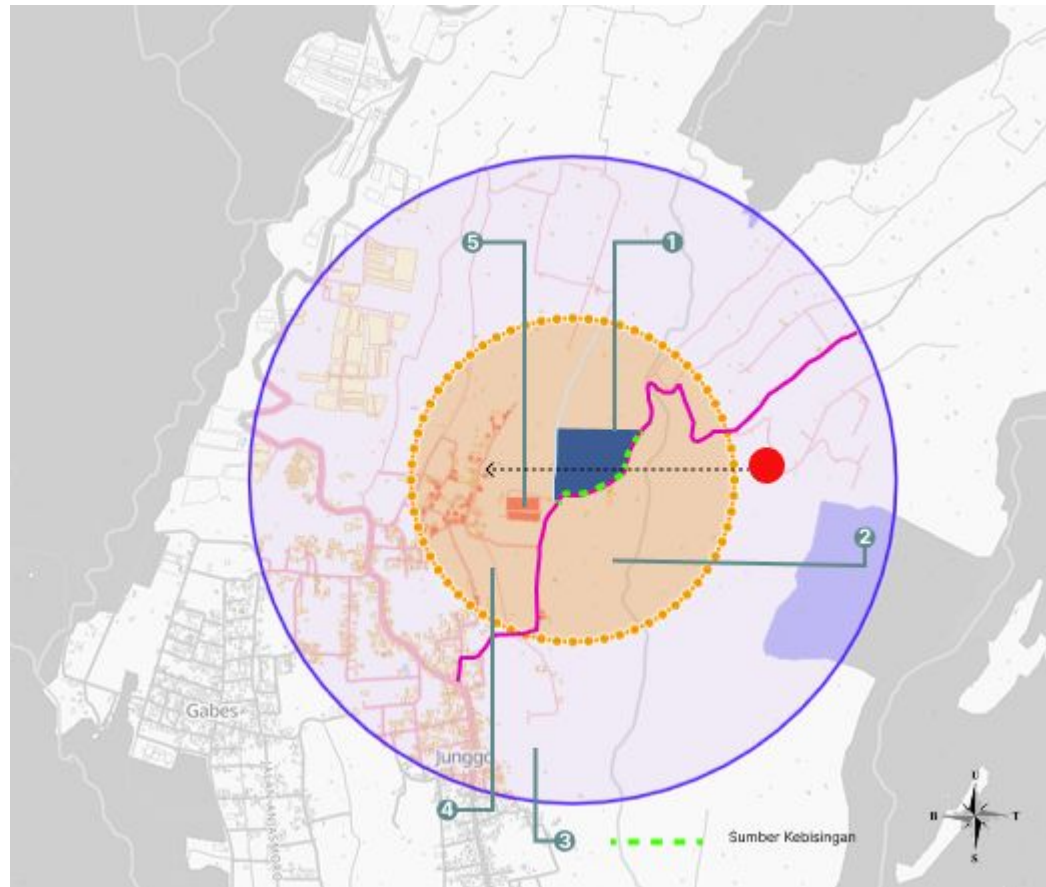
KONSEP



ANALISIS TAPAK

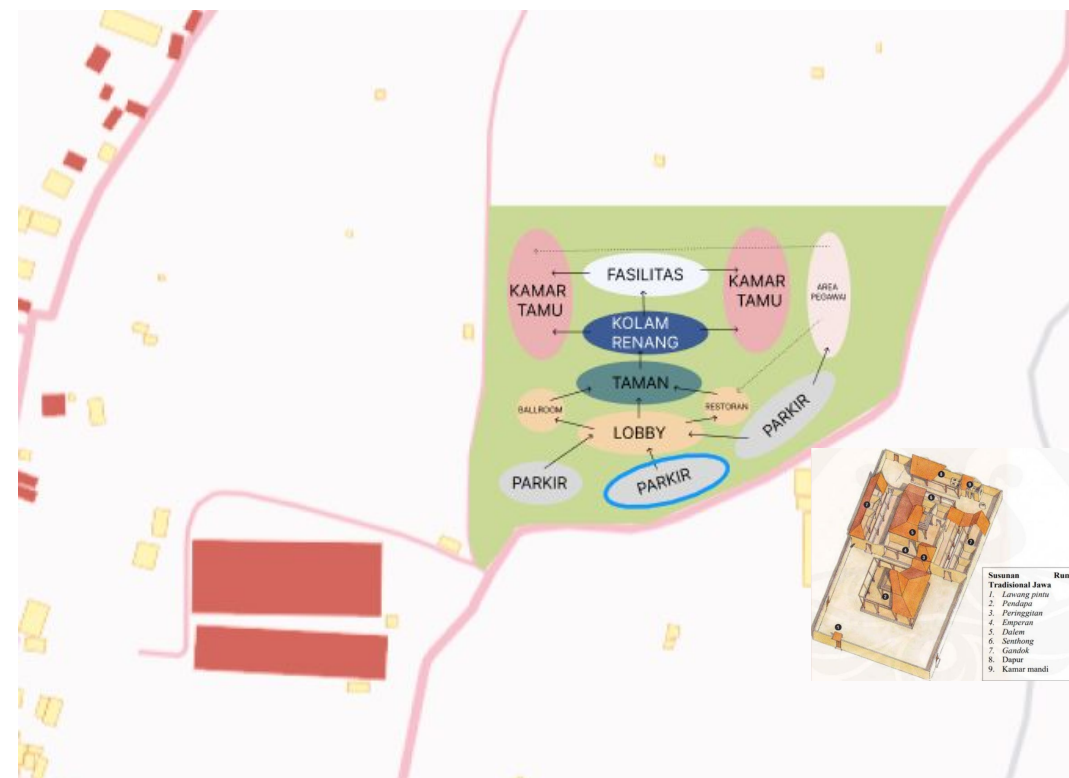
Tapak berada di kawasan berkebunan, disekitar tapak terdiri dari:

1. Kebun Wortel
2. Kebun Strawberry
3. Pura
4. Pabrik Asparagus (tidak terpakai)
5. Kebun Apel

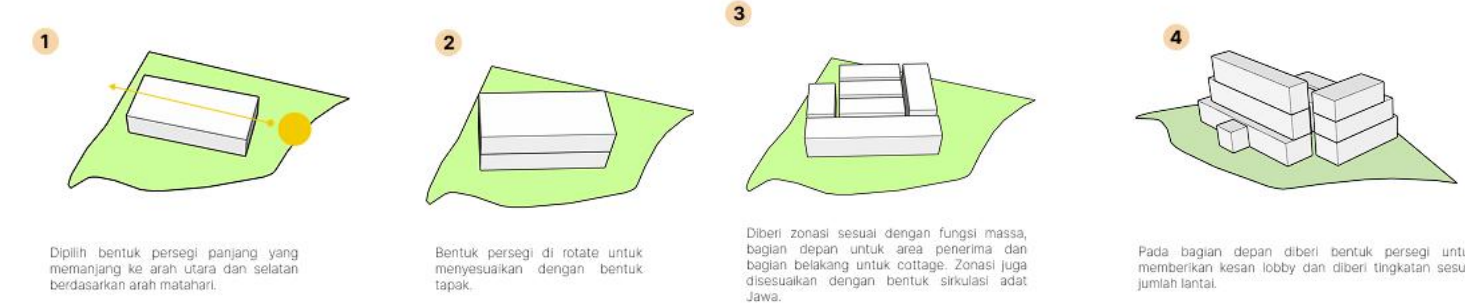


POLA SIRKULASI

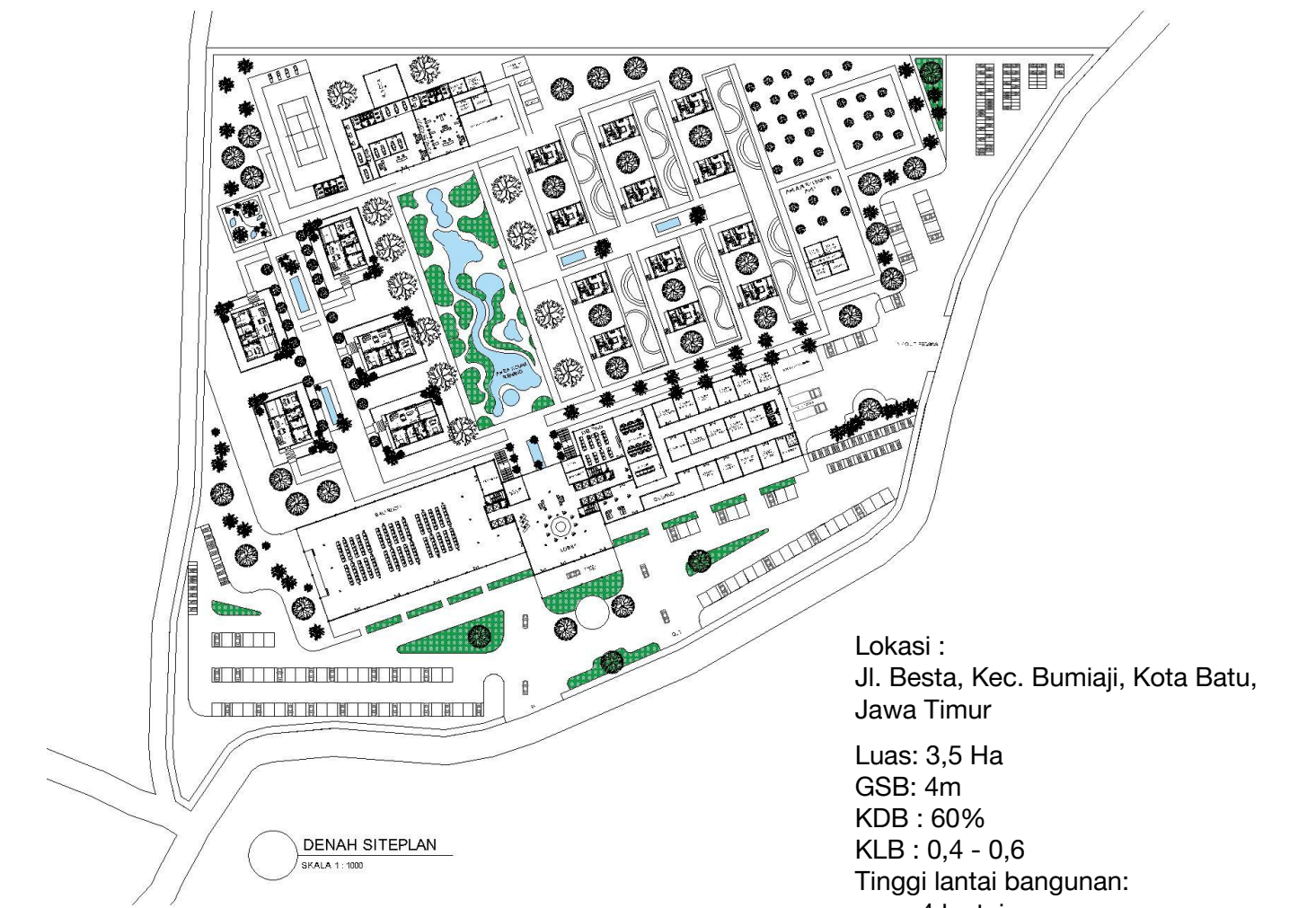
Pola sirkulasi pada tapak didasarkan pada bentuk sirkulasi adat Jawa yang mempunyai bentuk tersendiri. Biasanya sirkulasi adat Jawa pada bagian depan terdapat pintu masuk kemudian dilanjutkan dengan bagian penerima, kemudian bagian fasilitas. Dan disebelah kanan dan kiri biasanya merupakan kamar atau biasa disebut sentong.



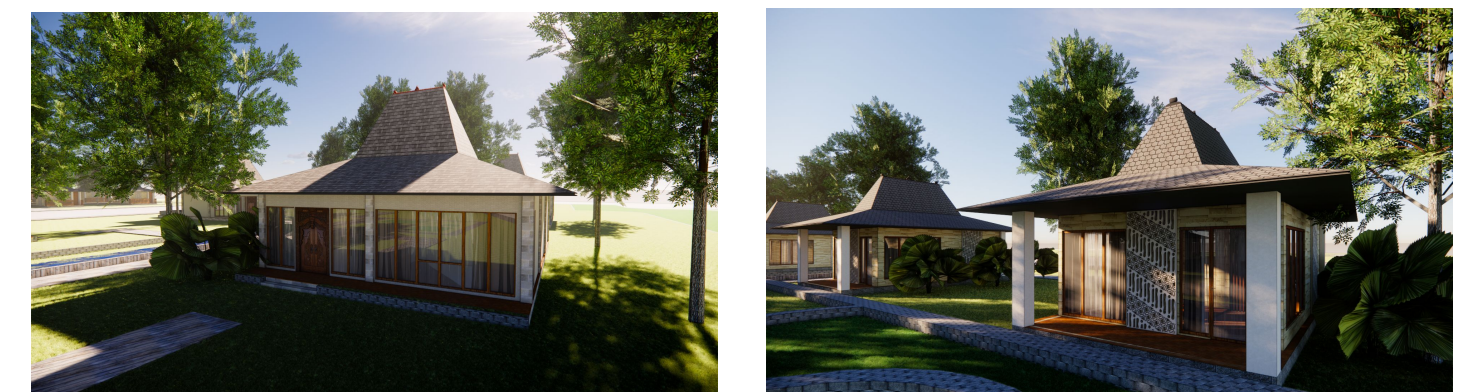
GUBAHAN MASSA



MASTERPLAN



EKSTERIOR



INTERIOR

